

Gambar 5.3.2 Demand Penggunaan Lahan Tambahan untuk Lokasi Industri Baru antara 2009 dan 2030 di Kawasan GKS

5.4 Rencana Penggunaan Lahan Tahun 2030 untuk Kawasan GKS

5.4.1 Metodologi

Berdasarkan hal-hal yang berasal dari evaluasi potensi dan kendala penggunaan lahan (Bagian 5.1), pertimbangan terhadap analisa wilayah lingkungan sensitif (Bagian 5.2) dan urbanisasi dan analisa demand penggunaan lahan (Bagian 5.3), rencana penggunaan lahan jangka panjang telah diformulasikan untuk Kawasan GKS dengan target pada tahun 2030.

(1) Usulan Kategori Zoning Penggunaan Lahan

Sebuah kategorisasi untuk pemetaan penggunaan lahan dengan sistem kode warna telah ditetapkan oleh BAKOSURTANAL untuk perencanaan tata ruang. Namun demikian, rincian tentang kategori penggunaan lahan yang telah ditetapkan tersebut ternyata tidak relevan karena dua alasan, yaitu 1) skala pemetaan untuk perencanaan tata ruang GKS adalah 1 / 250,000, dan 2) pola penggunaan lahan yang digambarkan dalam rencana tata ruang wilayah GKS merupakan pedoman umum di tingkat makro yang seharusnya berguna untuk rencana tata ruang wilayah di tingkat kabupaten. Oleh karena itu, zoning penggunaan lahan yang terkonsolidasi dengan 10 kategori telah diusulkan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.4.1, dan sistem kategorisasi tersebut berhubungan dengan norma penggunaan lahan BAKOSURTANAL yang dilampirkan pada tabel tersebut.

(2) Arahan Dasar untuk Perencanaan Penggunaan Lahan

Sejumlah arahan telah dipergunakan untuk perencanaan penggunaan lahan di Kawasan GKS. 7 arahan berikut ini merupakan pertimbangan utama:

- 1) **Hutan Lindung Resmi** harus secara ketat tetap dilindungi dengan penegakan hukum.
- 2) **Wilayah Lingkungan Sensitif/Environmentally Sensitive Areas (ESAs)** akan diidentifikasi, dan wilayah ini lingkungannya harus dikelola dengan suatu kebijakan khusus.
- 3) **Wilayah Konservasi**, termasuk rawa-rawa, daerah rawan banjir, daerah pantai, wilayah pertanian garam dan wilayah semburan lumpur Lapindo, harus dikendalikan terhadap kegiatan-kegiatan pengembangan perkotaan.
- 4) **Konversi Lahan dari Wilayah Irigasi** menjadi lahan untuk keperluan perkotaan harus diminimalisir terhadap adanya tekanan yang kuat untuk urbanisasi.
- 5) **Lahan Pertanian** harus dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang lebih beragam dan bermanfaat, seperti peternakan hewan dan peternakan yang menghasilkan susu di wilayah Bangkalan dan Mojokerto.
- 6) **Urbanisasi Hijau dengan jaringan** harus dibentuk terutama di wilayah urbanisasi.
- 7) **Industri yang Hemat Air dan Bebas Polusi** harus dikembangkan untuk wilayah potensial pengembangan, tetapi tidak untuk ditempatkan pada ESA (Environmentally Sensitive Area).

Tabel 5.4.1 Usulan Kategori Zoning Penggunaan Lahan untuk Perencanaan Tata ruang di Kawasan GKS

Zona/Kategori Penggunaan Lahan	Tujuan	Catatan
1 Zona Perlindungan	<ul style="list-style-type: none"> Secara resmi melindungi lingkungan dan sumber daya alam dan ekosistem yang terancam dari pembangunan yang tidak terencana dan konversi lahan; dan Untuk mitigasi bencana, mempertahankan kondisi dan konfigurasi alam tetap terjaga 	Merujuk pada peta ESA
2 Zona Konservasi	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mengkonservasi sumber daya alam dan asset ekologi dengan langkah-langkah kelembagaan untuk pengendalian pengembangan dan pengelolaan penggunaan lahan, mengambil pertimbangan lingkungan 	Termasuk wilayah semburan lumpur, dan pertanian garam
3 Zona Hutan	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mengatur wilayah hutan dengan tiga kerangka hukum (3) Hutan kategori: 1) Hutan perlindungan; 2) Hutan konservasi; dan 3) hutan produksi. 	Mengacu pada peraturan dan penegakan hukum
4 Zona Pertanian (Irigasi)	<ul style="list-style-type: none"> Untuk memfasilitasi kegiatan pertanian dan panen dengan pengelolaan penggunaan air yang baik. 	
5 Zona Pertanian (Non-irigasi)	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mendorong lebih banyak diversifikasi pertanian dan kegiatan panen, termasuk peternakan dan pengolahan agro. 	

CATEGORY	SUB CATEGORY
A. PROTECTION ZONE	
A.1	Great Forest Park
A.2	Cultural Preservation and Science Preservation
A.3	Spiritual Protected Areas and Local Wisdom
A.4	Coastal Boundary
A.5	River Bank
A.6	Area Around the Lake or Reservoir
A.7	Water Catchment Area, and Water Spring Area
A.8	Landslide Zone
B. CONSERVATION ZONE	
B.1	Mangrove Coastal Zone
B.2	Flood Zone
B.3	Mud Disaster Zone
B.4	Flood Prone Zone; Water Reservoir
B.5	Forest Fire and Typhoon Prone Zone
B.6	Coastal Abrasion Prone Zone
	Salt-farming
C. FOREST ZONE	
C.1	Protection Forest
C.2	Production Forest Zone
C.3	Community Forest Zone
D. AGRICULTURAL (Irrigated) ZONE	
D.1	Irrigated Land
E. AGRICULTURAL (Non-irrigated) ZONE	
E.1	Non-irrigated land
E.2	Plantation Land Zone
E.3	Animal Husbandry Zone
E.4	Fishery Zone
D. BUFFER ZONE	
D.1	City Forest
D.2	Green Open Area
E. URBAN DEVELOPMENT AREA	
E.1	High Density Urban Settlement
E.2	Medium Density Urban Settlement;
E.3	Low density Rural Settlement
E.4	Tourism Zone
E.5	Mainstay Zone
E.6	New Town and Waterfront City
E.7	City Park
F. INDUSTRIAL ZONE	
F.1	Industrial Zone
G. MINING ZONE	
G.1	Karst Mining
G.2	Gas, Oil and Mineral Mining Zone
H. SPECIAL ZONE	
H.1	Defense and Security Zone

6	Zona Penyangga	<ul style="list-style-type: none"> Tuntut melestarikan ruang terbuka dan sumber daya lingkungan untuk membentuk jaringan hijau untuk lingkungan metropolitas yang nyaman untuk ditinggali; 	Termasuk untuk urbanisasi setelah tahun 2030.
7	Zona Pemukiman & Pengembangan Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> Untuk memfasilitasi pengembangan perkotaan untuk perumahan dan layanan perkotaan dengan tiga (3) Fitur tata ruang dalam hal kepadatan penduduk: 1) kepadatan tinggi; 2) Kepadatan menengah; dan 3) Kepadatan rendah. Untuk mengembangkan wilayah pedesaan sebagai wilayah pemukiman penduduk. 	Termasuk semualayana umum seperti taman, sekolah serta fasilitas pemerintahan dan kesehatan
8	Zona Industri	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mendorong dan memfasilitasi pengembangan industri dalam bentuk kawasan/taman industri atau zona industri khusus 	Selokan dan sistem drainase harus disediakan.
9	Zona Pertambangan	<ul style="list-style-type: none"> Untuk memajukan pengelolaan lingkungan yang baik untuk eksploitasi minyak dan gas serta pertambangan mineral 	Tidak ada wilayah spesifik di Kawasan GKS
10	Zona Khusus	<ul style="list-style-type: none"> Termasuk untuk keperluan militer, lahan pemakaman dan lainnya 	

Sumber: Tim Studi JICA

5.4.2 Usulan Rencana Penggunaan Lahan GKS 2030

(1) Pola Keseluruhan Penggunaan Lahan dan Tata Ruang 2030

Rencana jangka panjang penggunaan lahan untuk Kawasan GKS dengan target di tahun 2030 telah diusulkan seperti yang digambarkan pada Gambar 5.4.1, dan struktur zoning penggunaan lahan di tahun 2030 ditunjukkan pada Tabel 5.4.2. Dari Tabel tersebut, dapat dicatat beberapa hal sebagai berikut:

- Zona Perlindungan, Zona Konservasi dan Zona hutan, termasuk tiga kategori hutan, masing-masing akan menyumbang 10.1%, 2.4% dan 10.3%, total **22.8%** dari seluruh Kawasan GKS disebut sebagai wilayah sadar lingkungan.
- Zona Irigasi akan menguasai 20% lahan, dan zona pertanian non-irigasi sejumlah 30.5%, dengan artian bahwa lahan pertanian meliputi setengah (50.5%) Kawasan GKS. Pertanian adalah/akan menjadi hal yang paling signifikan dalam penggunaan lahan.
- Zona Pemukiman Penduduk & Pengembangan Perkotaan akan menempati lahan seluas 74,944 ha, 11.8% dari GKS, dan lahan untuk wilayah pedesaan adalah 58,540 ha, atau 9.2%. Sehingga, total dari 21% dari lahan akan digunakan untuk pemukiman penduduk dan wilayah kegiatan perkotaan.
- Zona Industri, dengan total luas wilayah 13,328 ha di tahun 2030, menyumbang 2.1% dari keseluruhan luas Kawasan GKS.

Secara umum, bahwa usulan rencana penggunaan lahan dinilai telah seimbang dalam hal kekonservasi lingkungan dan pengembangan perkotaan.

Tabel 5.4.2 Struktur Zoning Penggunaan Lahan di GKS Tahun 2030

Kategori Zoning Penggunaan Lahan		Wilayah	Pembagian (%)
1	Zona Perlindungan	63,948	10.1%
2	Zona Konservasi	15,472	2.4%
3	Zona hutan	65,132	10.3%
	<i>Hutan Lindung</i>	<i>(1,292.0)</i>	<i>(0.2%)</i>
	<i>Hutan Konservasi</i>	<i>(11,108.0)</i>	<i>(1.7%)</i>
	<i>Hutan Produksi</i>	<i>(52,732.0)</i>	<i>(8.3%)</i>
4	Zona Pertanian (Irigasi)	126,880	20.0%
5	Zona Pertanian (Non-irigasi)	193,448	30.5%
6	Zona Penyangga	21,660	3.4%
7	Pemukiman Penduduk & Zona Pengembangan Perkotaan	74,944	11.8%
	<i>Kepadatan Tinggi</i>	<i>(11,068.0)</i>	<i>(1.7%)</i>
	<i>Kepadatan Menengah</i>	<i>(38,936.0)</i>	<i>(6.1%)</i>
	<i>Kepadatan Rendah</i>	<i>(24,940.0)</i>	<i>(3.9%)</i>
	Pedesaan	58,540	9.2%
8	Zona Industri	13,328	2.1%
9	Zona Pertambangan	0	0.0%
10	Zona Khusus	1,548	0.2%
Total		634,900	100.0%

Sumber: Tim Studi JICA

(2) Perubahan yang Terjadi pada Pola Penggunaan Lahan Antara Tahun 2009 dan 2030

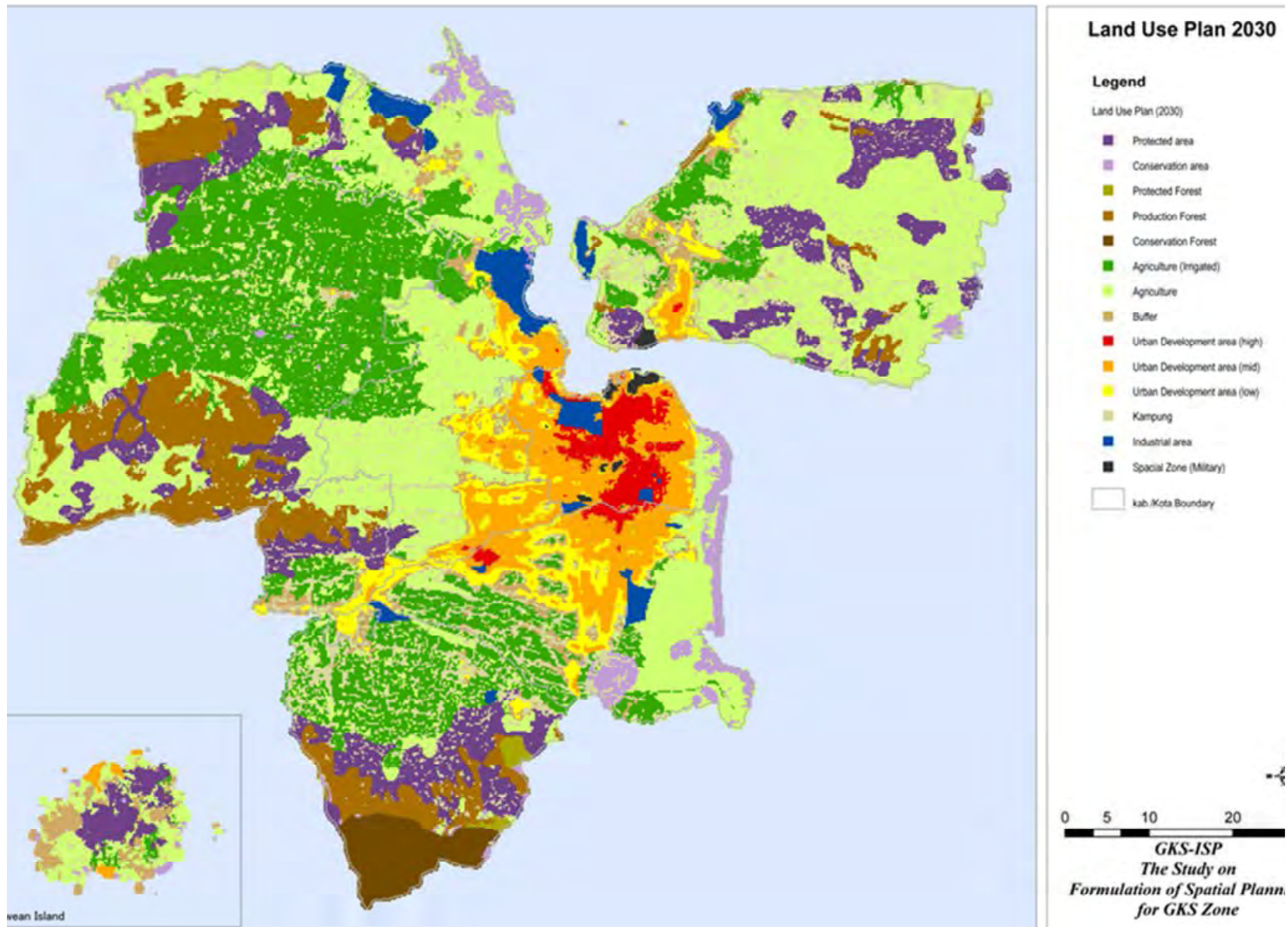
Analisa konversi lahan dari kondisi yang ada di tahun 2009 untuk target tahun 2030 telah dibuat, dan sebuah matriks perubahan pemanfaatan lahan itu digambarkan seperti terlihat pada Tabel 5.4.4. Tabel matriks ini menunjukkan hubungan mengenai penggunaan apa yang akan menggeser penggunaan lahan pada tahun 2030.

Dari analisa ini, perubahan di wilayah irigasi pertanian perlu dicatat, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.4.3. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu strategi perencanaan penggunaan lahan yang paling penting adalah dengan meminimalkan penurunan jumlah lahan pertanian irigasi oleh adanya tekanan urbanisasi. Seperti yang terlihat dalam Tabel, total luas lahan irigasi yang ada saat ini adalah **168.104 ha**, dimana sejumlah **126.536 ha (75,3%)**, akan tetap berfungsi sebagai lahan irigasi, dan **14.680 ha (8,7%)** akan dikonversi menjadi lahan berorientasi lingkungan, termasuk kawasan perlindungan dan konservasi. Sementara, **12.768 ha (7,6%)**, akan dikonversi menjadi wilayah pengembangan perkotaan, dan **2.520 ha (1,5%)** akan dialihkan menjadi lahan untuk keperluan industri. Akibatnya, kurang lebih 9% dari lahan irigasi yang ada akan dikonversi menjadi lahan untuk keperluan perkotaan dan industri. Perubahan tersebut tampaknya masuk akal dan relevan, dengan mempertimbangkan tekanan urbanisasi yang kuat dapat diantisipasi pada dekade mendatang.

Tabel 5.4.3 Konversi Lahan Pertanian Irigasi dari Tahun 2009 sampai 2030

Kategori Penggunaan Lahan		Eksisting 2009		
		Wilayah Pertanian Irigasi 2009 (ha)	Komposisi (%)	
Penggunaan Lahan 2030	Wilayah Terlindung	10,144	14,680	8.7%
	Wilayah Konservasi	736		
	Hutan Produksi	3,800		
	Pertanian (irigasi)	126,536	75.3%	
	Wilayah Pertanian	2,376	1.4%	
	Penyangga	9,224	5.5%	
	Wilayah Pengembangan Perkotaan (Kepadatan Tinggi)	464	12,768	7.6%
	Wilayah Pengembangan Perkotaan (Kepadatan Menengah)	5,080		
	Wilayah Pengembangan Perkotaan (Kepadatan Rendah)	7,224		
	Wilayah Industri	2,520	1.5%	
Total		168,104	100.0%	

Sumber Tim Studi JICA



Gambar 5.4.1 Rencana Penggunaan Lahan Tahun 2030 di Kawasan GKS

Tabel 5.4.4 Perubahan Penggunaan lahan dari Pola Eksisting ke Rencana Penggunaan Lahan Tahun 2030 di Kawasan GKS

Land Use Category			Total		Existing Land Use 2009 (ha)																					
					Agriculture	Agriculture (Non-irrigated)	Agriculture (Irrigated)	Cemetery	Commercial	Dumping Site	Fish Pond	Grassland Shrub	Housing-Settlement	Industry	Mangrove	Military	Open Space	Porong Mud Disaster	Public Institution	Recreation/Sports	Sea Sand	Swamp	Transportation	Vacant Land	Water-body	
Future Land Use 2030 (ha)	1	Protected area	63,948	10.1%	8,292	35,992	10,144	0	20	0	160	8,348	0	56	0	0	0	0	0	0	96	608	0	4	228	
	2	Conservation area	15,472	2.4%	68	272	736	0	8	0	10,664	488	0	8	1,736	0	0	584	0	0	8	736	0	0	164	
	3	Agriculture (Irrigated)	126,880	20.0%	92	108	126,536	0	0	0	0	124	0	0	8	0	0	0	0	0	4	8	0	0	0	
	4	Agriculture area	193,448	30.5%	23,688	118,964	2,376	24	128	4	35,596	6,312	0	372	1,132	0	68	20	8	32	68	1,180	172	40	3,264	
	5	Protected forest	1,292	0.2%	68	72	0	0	0	0	0	1,152	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	6	Production forest	52,732	8.3%	18,236	19,076	3,800	0	0	0	400	10,972	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	140	0	4	100
	7	Conservation Forest	11,108	1.7%	1,872	172	0	0	0	0	0	9,064	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	8	Buffer	21,660	3.4%	1,980	3,744	9,224	0	72	32	776	4,940	0	260	24	0	76	0	44	8	20	56	136	24	244	
	9	Urban development area (High Density)	11,068	1.7%	76	72	464	0	896	0	28	476	6,944	768	0	0	376	0	400	48	0	0	52	336	132	
	10	Urban development area (Middle Density)	38,936	6.1%	1,892	5,152	5,080	0	1,044	0	292	1,516	15,460	2,904	4	4	1,780	0	692	112	8	64	220	2,280	432	
	11	Urban development area (Low Density)	24,940	3.9%	1,372	5,648	7,224	0	172	40	724	592	7,156	784	4	0	368	0	36	48	8	88	180	116	380	
	12	Village (Kampung)	58,540	9.2%	0	0	0	0	0	0	0	0	58,540	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	13	Industrial area	13,328	2.1%	68	3,016	2,520	0	92	0	2,340	476	1,220	2,816	168	0	0	0	24	0	0	236	0	136	216	
	14	Special zone	1,548	0.2%	0	8	0	0	0	0	0	0	12	0	0	1,528	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total			634,900	100.0%	57,704	192,296	168,104	24	2,432	76	50,980	44,460	89,332	7,972	3,076	1,532	2,668	604	1,204	248	212	3,116	760	2,940	5,160	
					9.1%	30.3%	26.5%	0.0%	0.4%	0.0%	8.0%	7.0%	14.1%	1.3%	0.5%	0.2%	0.4%	0.1%	0.2%	0.0%	0.0%	0.5%	0.1%	0.5%	0.8%	

Sumber: Tim Studi JICA

5.5 Zona Pengembangan Strategis untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Tinggi

5.5.1 Definisi dan Proyek Zona Pengembangan Strategis

UU Perencanaan Tata Ruang menyiratkan bahwa zona pengembangan strategis harus diidentifikasi untuk mewujudkan visi dan misinya, yang digambarkan pada awal proses perencanaan tata ruang. Berdasarkan pada arahan tersebut, Kawasan Pengembangan Strategis (SDZ) dan proyek-proyek besar di SDZ difungsikan sebagai berikut:

- **Proyek Besar** untuk mewujudkan visi-visi pembangunan
- **Proyek Besar** untuk memajukan ekonomi daerah GKS dan Jawa Timur
- **Proyek Skala Besar/Sedang** yang membutuhkan investasi umum dan/atau swasta yang besar
- **Proyek Prioritas** yang diawali dengan adanya kebijakan khusus

Proyek utama di SDZ ditandai dengan adanya kondisi-kondisi sebagai berikut:

- Zona/kawasan Industri
- Simpul-simpul transportasi dan bangkitan lalu-lintas seperti pelabuhan, bandara, stasiun KA, terminal bus dan terminal distribusi barang.
- Pusat bisnis dan komersial
- Tujuan-tujuan wisata untuk menarik turis asing dan domestik
- Kota-kota baru, wilayah pusat perhiasan
- Infrastruktur utama serbaguna seperti reservoir, resapan air, selokan dan drainase
- Fasilitas pengolahan limbah padat (tempat pembuangan akhir, fasilitas transfer inter-mediate, pusat daur ulang, pabrik kompos, dsb.)
- Fasilitas/layanan krusial lainnya yang berkaitan dengan pencapaian visi.

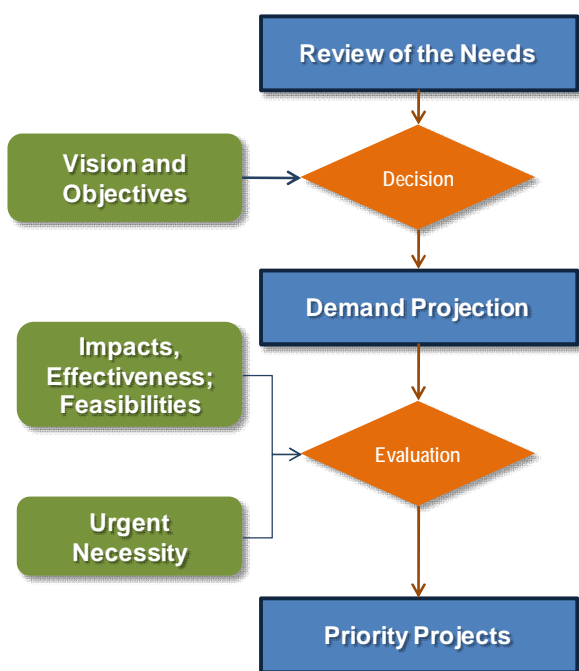


Fig. 5.5.1 Prioritization Procedure of Strategic Zones/Projects Proposed by Kota/Kabupaten

5.5.2 Penilaian terhadap Usulan Proyek Strategis

Setiap Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten / Kota telah mengusulkan sejumlah proyek strategis dengan skala menengah dan skala besar. Proyek-proyek utama ditabulasi dalam Tabel 5.5.1. Semua proyek yang dikaji dan diprioritaskan dengan proses evaluasi seperti yang terlihat pada Gambar 5.5.1. Kriteria-kriteria tersebut adalah: 1) relevansi dengan visi dan tujuan pembangunan GKS secara keseluruhan, 2) Dampak yang timbul, efektivitas dan kelayakan implisit, dan 3) kebutuhan mendesak untuk segera dimulai..

Semua kabupaten mengharapkan dapat mengembangkan kawasan industri berskala besar. Akan tetapi, demand tambahan dihitung untuk luas sekitar 8,680 ha sampai dengan tahun 2030. Sehingga, skema pengembangan sangat dibutuhkan dalam rangka menghindari investasi yang berlebihan demikian juga dengan pengembangan lahan yang

berlebihan. Sekali lahan pertanian dikonversikan menjadi lahan industri, maka lahan tersebut tidak dapat dikembalikan menjadi lahan pertanian kembali, karena bersifat tidak reversibel.

Selain itu, setiap proyek yang telah direncanakan dalam "Zona Perlindungan" yang telah ditetapkan dalam rencana penggunaan lahan, telah dihilangkan, sebagian dipotong atau direlokasi, dengan pertimbangan lingkungan yang krusial.

5.5.3 Usulan Zona Strategis sampai dengan tahun 2030 di GKS

Setelah mengkaji dan memprioritaskan proyek strategis yang telah diusulkan oleh rencana tata ruang wilayah Kabupaten/Kota, zona, dimana proyek strategis tersebut berada, dikenal sebagai Zona Strategis untuk ditargetkan pada 2030. Sebagai tambahan, sejumlah proyek strategis yang diusulkan, dilakukan melalui proses perencanaan tata ruang GKS pada sektor angkutan dan infrastruktur. Proyek tersebut juga dianggap sebagai zona strategis.

Gambar 5.4.3 menunjukkan usulan zona pengembangan strategis sampai dengan tahun 2030, yang terdiri dari:

- Zona Pengembangan Bisnis/Komersial yang terpusat;
- Zona Pengembangan Hijau;
- Zona Pengembangan Fasilitas Umum;
- Zona Pengembangan Industri;
- Zona Militer;
- Lokasi Proyek Strategis lainnya; dan
- Zona Pengembangan Fasilitas (diusulkan oleh Tim Studi JICA)

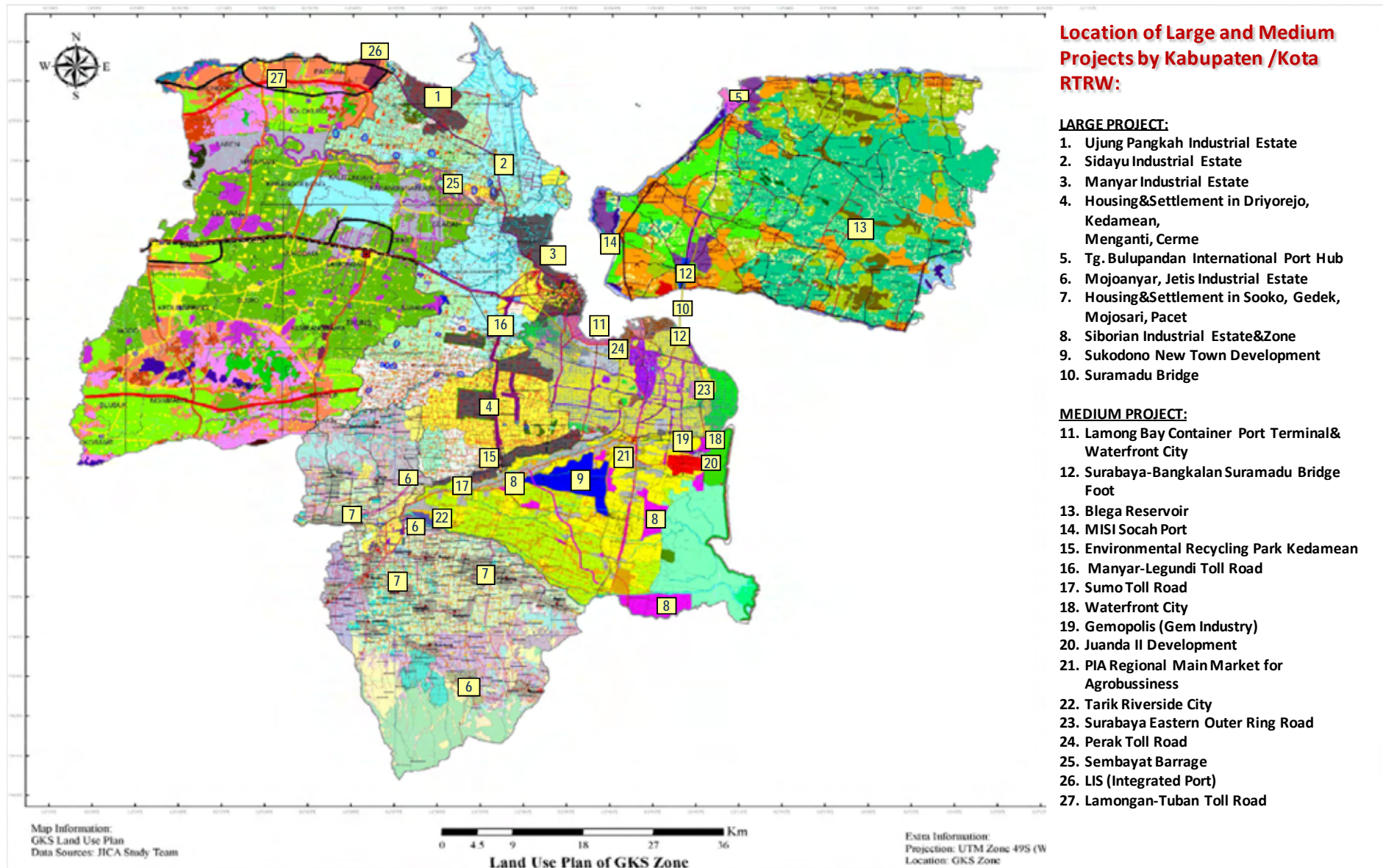
Tabel 5.5.1 Proyek Pengembangan Strategis Skala Menengah – Besar yang Diusulkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten dan Prioritasnya

Kota/Kab	Ref. # ¹⁾	PROJECT NAME	PROJECT SECTOR	LOCATION	AREA (Ha)	STATUS	SCALE	PRIORITY ²⁾
GRESIK	1	Ujung Pangkah Industry	Industry	Ujung Pangkah	4,984.38	Planned up to 2028	Large	H
	3	Manyar Industry	Industry	Manyar	1,489.00	Planned up to 2028	Large	M/L
	2	Sidayu Industry	Industry	Sidayu	1,000.00	Planned up to 2028	Large	M/L
	15	ERP (Environment Recycling Park)	Solid Waste	Kedamean	120.00	Feasibility Study 2010	Medium	H
	4	Housing & Settlement	Human Settlement	Driyorejo, Kedamean, Menganti, Cerme	4,000 of total 29,207.00	Planned up to 2028	Large	M/L
	25	Sembayat Barrage (water reservoir)	Natural Resource	Bungah	64.00	Start 2011	Medium	H
	16	TOL road Legundi-Manyar	Transportation		172.50		Medium	M/L
BANGKALAN	12	Suramadu Bridge Foot	Tourism, Service	Labang	600.00	Start 2011	Medium	H
	5	Tanjung Bulupandan Port Hub	Transportation	Klampis	1,000.00	May be start in 2012	Large	H
	13	Blega Reservoir	Natural Resource	Galis	966.30	Water supply Capacity: 0.39 m3/sec; Catchment Area: 122 Km2.	Medium	H
	14	MISI Port	Transportation	Socah	?	Planned up to 2028	Medium	M
MOJOKERTO	6	Ngoro Industrial Park	Industry	Ngoro	440.00	Operate since	Medium	H
	6	Mojoanyar Industrial Estate	Industry	Mojanyar	1,555.00	Planned up to 2028	Large	M
	6	Jetis Industrial Estate	Industry	Jetis		Planned up to 2028		M
	7	Housing & Settlement	Human Settlement	Sooko, Gedek, Mojosari, Pacet		18,807 of total 31,058.1		Planned up to 2028
	17	TOL road SUMO	Transportation	Waru-Driyorejo-Krian-Mojokerto	311.20	Start in 2009	Medium	M
SIDOARJO	21	Regional Main Market for Agrobusiness (PIA)	Industry	Jemundo	50.00	Construction started in 2010	Medium	H
	20	JUANDA Airport II (Expansion)	Transportation	Sedati	10.00	Plan to be developed in 2012	Medium	H
	8	Siborian Industrial Estate&Zone	Industry	Sidoarjo-Jabon-Krian	2,450.00	Plan to be developed	Large	L
	9	New Town Development	Human Settlement	Sukodono	1,716.80	Plan to be developed	Large	M
	18	Waterfront City	Human Settlement	Sedati	N/A	Plan to be developed	Medium	M/L
	22	Tarik Riverside City	Human Settlement	Tarik	N/A	Plan to be developed	Medium	M
	19	Gemopolis (Gem Industry)	Industry	Sedati	300.00	Plan to be developed	Medium	M
LAMONGAN	26	Lamongan Integrated Shore-base	Industry	Paciran	100.00	Operating in 2010	Medium	H
	25	Sembayat Barrage (water reservoir)	Natural Resource	Laren	10.00	Start 2011 (a part of Gresik location)	Medium	H
	27	TOL road Gresik-Lamongan-Tuban	Transportation		375.00	Planned up to 2028		M/L
		Air Port Alternative for Juanda extension	Transportation			Discourse	Medium	L
KOTA MOJOKERTO	-	-	-	-	-	-	-	-
KOTA SURABAYA	12	Suramadu Bridge Foot	Commercial	Tambak Wedi	600.00	Start 2011	Medium	H
	11	Lamong Bay Port for Container	Transportation	Lamong Bay	55.50	Start 2011	Medium	M
	12	Waterfront Residential Settlement	Human Settlement	Lamong Bay, Suramadu Bridge Foot, East Coast	400.00	Planned up to 2028	Medium	M/L
	23	TOL road	Transportation	Eastern Ring Road	320.50	Planned up to 2028	Medium	H
	10	Suramadu Bridge	Transportation	Tambak Wedi	5.40 Km	Finish and Operate since 2009	Large	Completed

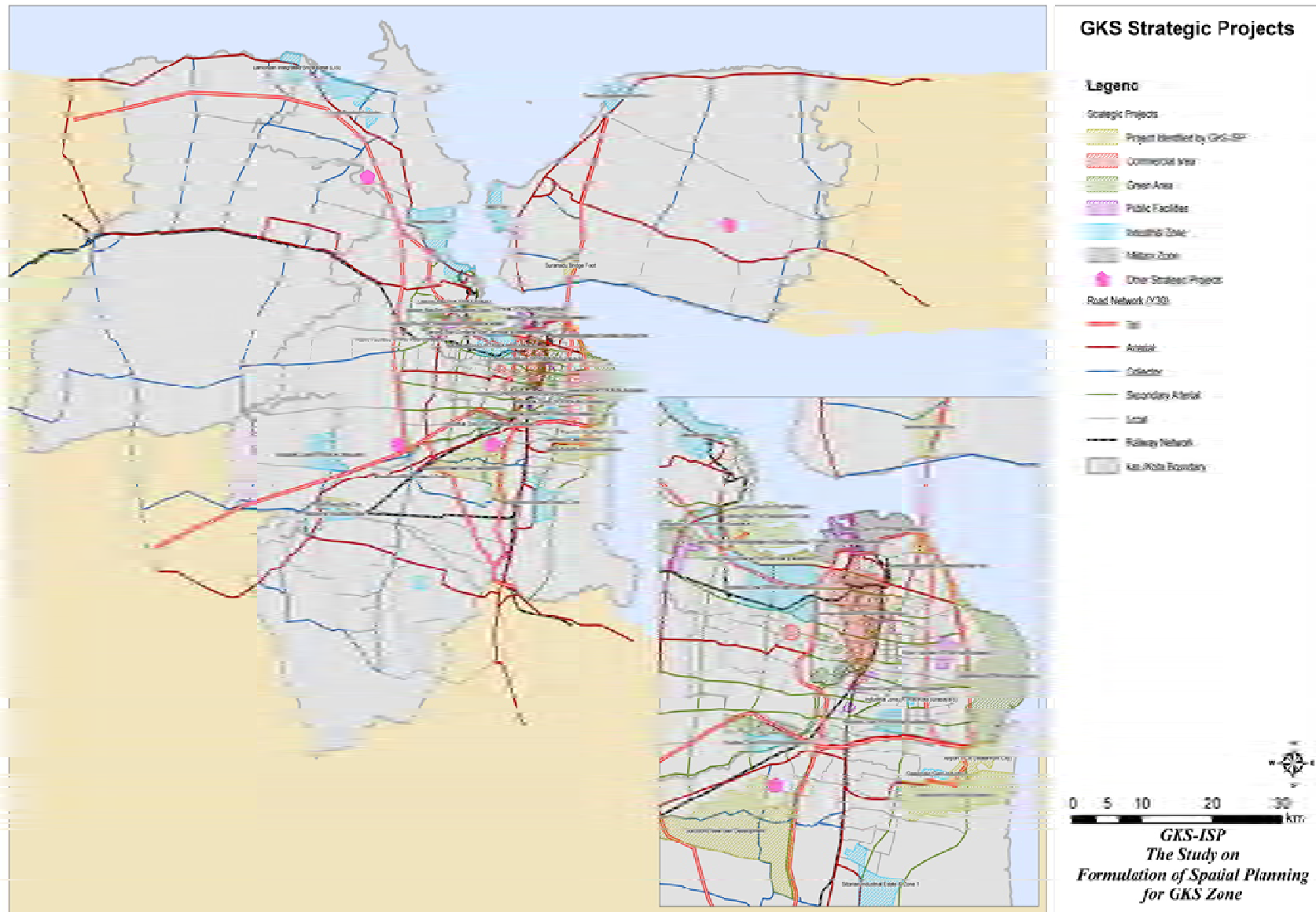
Sumber: dari RTRW Kabupaten/Kota

Catatan: 1) Ref. # berhubungan dengan nomor-nomor pada Gambar 5.4.2.

2) Skala prioritas (H: Prioritas Tinggi; M: Menengah; dan L: Rendah), dievaluasi oleh Tim studi JICA



Gambar 5.5.2 Proyek Skala Menengah dan Besar Usulan dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten



Gambar 5.5.3 Usulan Zona Pengembangan Strategis di GKS untuk Tahun 2030